

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN SANGGAR PELAJAR SMA SMK SE KOTA MATARAM DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN INTERNALISASI NILAI KEPAHAWANAN

Ahmad Muslim¹, Muhammad Iqbal², M. Rasyid Ridlho³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Mandalika

Email: ahmadmuslim@ikipmataram.ac.id

Abstrak;Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan Sanggar Pelajar SMA-SMK Se-Kota Mataram dalam rangka pembentukan dan penguatan sanggar pelajar serta penguatan system organisasi serta rencana tindak lanjut program yang nantinya menjadi ruang ketersambungan siswa dalam berkeaktifitas dan berkarya. Urgensi pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam rangka untuk penguatan karakter dan internalisasi nilai kepahlawanan secara kolektif dalam sanggar pelajar. Hak ini menjadi keharusan untuk dilaksanakan melihat kondisi generasi muda saat ini yang cenderung tergerusnya nilai-nilai moral dan terkikisnya karakter yang berdampak pada perilaku-prilaku yang tidak sehat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni tahap persiapan dan koordinasi dengan Dinas DIKBUD Prov. NTB dan koordinasi dengan semua sekolah SMA dan SMK se Kota Mataram, kemudian merumuskan alur kegiatan serta penentuan pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: pendampingan; penguatan karakter; kepahawanan

A. Pendahuluan

Baik buruknya suatu Negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan Negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global. Pemuda juga perlu memperhatikan bahwa mereka mempunyai fungsi sebagai Agent of change, moral force and sosial kontrol sehingga fungsi tersebut dapat berguna bagi masyarakat. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum. Sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik, menjamin transparansi dan akuntabilitas publik, dan memberikan kemudahan akses informasi. Sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan politik dan demokratisasi, sumberdaya ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni, dan budaya, kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan kewirausahaan, serta kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Untuk itu, dalam upaya mewujudkan cita-cita para pendahulu dalam mempertahankan kedaulatan bangsa kini tentu faktor utama yang dijadikan landasan adalah kbersyukuran generasi muda Indonesia atas kemerdekaan dan kemajuan bangsa ini berkat perjuangan para pahlawan. Tanpa hal tersebut mustahil bangsa yang besar ini dapat menuju kearah cita-cita yang telah dimimpikan dan sangat diharapkan para pemuda pencetus kesatuan dan persatuan. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa yang mengaku menghargai setiap perjuangan para pahlawan

kemerdekaan tentu harus membangun kesadaran diri untuk memperjuangkan setiap cita-cita bangsa hingga terwujud. Menurut Goslin dalam Ihromi (2004: 3) bahwa penanaman nilai-nilai kepahlawan-an kepada anak-anak bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, mudah dipahami, dan menarik, serta bisa diimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari, sehingga berkembang menjadi kebiasaan.

Karakter merupakan karakteristik dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya pengetahuan dan keinginan untuk selalu berperilaku moral (Lickona, 2012). Maka dalam menyikapi kondisi dan mempersiapkan anak bangsa, sebagai penerus, pelanjut perjuangan harus dikuatkan sejak dini baik saat berada dibangku sekolah sampai pada perguruan tinggi. Memperkuat nilai-nilai moral, karakter, memperkuat nasionalisme serta menanamkan nilai-nilai perjuangan pahlawan bangsa yang terinternalisasi dalam jiwa masing-masing anak bangsa.

B. Analisis Situasi

Kondisi saat ini dimana kita ketahui bangsa kita sedang berada dalam masa krisis sikap nasionalis. Maka dari itu permasalahan ini adalah masalah kita bersama yang kiranya harus kita pecahkan secara bersama-sama, tidak hanya dari pihak pemerintah tetapi juga sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu komponen sebuah negara. Dalam kenyataannya pada zaman sekarang jiwa nasionalis pemuda Indonesia terutama kaum pelajar sangatlah kurang. Kemudian selanjutnya seperti seringnya terjadi tindakan anarkis yang dilakukan antar pelajar baik individu maupun kelompok. Lasyo 1999 dalam Setiadi (2013: 127) menjelaskan bahwa nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.

Hal tersebut mencerminkan rendahnya kesadaran para pemuda khususnya pelajar terhadap rasa persaudaraan antara sesama. Maka kiranya perlu para pemuda kini khususnya kaum pelajar sebagai makhluk intelektual dapat mengerti, memahami, kemudian menerapkan nilai-nilai agar dapat terwujud cita-cita dari bangsa Indonesia. Sikap nasionalis tidak hanya untuk sekedar dimengerti saja, akan tetapi akan lebih bermanfaat bila didapati penerapannya oleh para kaum pelajar.

C. Urgensi Permasalahan Prioritas

Seiring era globalisasi, budaya-budaya negatif mulai memengaruhi pola pikir generasi muda di Indonesia. Pola pikir itu secara tidak langsung mengubah sikap generasi muda. Mulai dari sikap hedonisme, individual, dan arogan yang kian hari melunturkan nilai-nilai normatif kehidupan sosial bangsa Indonesia. Generasi muda Indonesia dilanda krisis rasa cinta tanah air yang berakibat pada minimnya semangat bela negara oleh tiap-tiap generasi muda. Menurut Margana, munculnya pameo *think global act local* (berpikir global bertindak lokal) merupakan respon terhadap isu globalisasi yang masuk ke hampir seluruh wacana kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Revolusi dalam teknologi komunikasi mengubah cara berpikir dan berperilaku manusia (2008:3).

Maraknya konten-konten hiburan di dunia maya, interaksi media sosial tanpa batas, dibarengi perkembangan ilmu dan teknologi yang sedemikian pesat, banyak dikhawatirkan oleh beberapa pihak akan berdampak pada terdegradasinya budaya dan kepribadian bangsa Indonesia, khususnya di kalangan siswa pelajar. Kekhawatiran ini cukup mendasar bila melihat beberapa kejadian di tanah air yang sepertinya mulai membudaya di kalangan pelajar kita dewasa ini, seperti

tawuran, *vandalisme*, penyalahgunaan Narkoba, seks bebas, dan hilangnya perilaku budi pekerti luhur yang selama ini menjadi ciri khas bangsa ini.

Sebuah kemunduran moral yang muaranya akan melahirkan sekelompok generasi *skeptis*. Tidak peduli lagi terhadap lingkungan sekitar, asyik dengan kehidupannya sendiri dan lebih jauh tidak peduli dengan kondisi bangsanya. Sebuah generasi yang kelak dikhawatirkan tidak memiliki daya saing di kancah dunia Internasional, kehilangan rasa nasionalis, minim pengetahuan, dan gampang diperbudak bangsa lain.

D. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun tujuan kegiatan Sanggar Pelajar Kota Mataram ini adalah sebagai berikut :

1. Menginternalisasi nilai-nilai perjuangan Pahlawan Bangsa Sejak dini pada bangku sekolah.
2. Memperkuat Jiwa Nasionalisme pelajar dalam menjaga kesatuan Bangsa dan Negara dalam bingkai Ke-Indonesiaan.
3. Memperkuat nilai Kepahlawanan untuk dapat diinternalisasikan dalam melaksanakan perannya masing-masing.
4. Memperkuat kecintaan Anak Bangsa kepada para Pahlawan bangsa atas perjuangan dan jasa-jasanya.
5. Sebagai sepirit perjuangan dimasa kini dan masa mendatang untuk terus memperkuat sumber daya dan kualitas anak bangsa dalam menghadapi era modern sekarang ini.
6. Terbentuknya “Sanggar Pelajar” sebagai wadah berkumpulnya dan terintegrasinya seluruh pelajar yang ada dari berbagai sekolah dan berbagai daerah.

E. Jenis Kegiatan Pengabdian

1. Pentas seni tari dan puisi dari peserta sebagai bagian dari perwujudan karya dan kreatifitas..
2. Dialog Kepahlawanan ala remaja yang dikemas dengan Bincang Bareng.
3. Pengukuhan Sanggar Pelajar dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut kegiatan sanggar pelajar kedepannya
4. Outbond bersama seluruh peserta dalam memperkuat ikatan emosional seluruh pelajar/peserta sanggar pelajar.

F. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan rangkaian kegiatan yakni Koordinasi dengan Dinas DIKBUD NTB.
- b. Koordinasi dengan Sekolah SMA dan SMK se-Kota Mataram untuk perwakilan utusan peserta kegiatan.
- c. Penyiapan Tempat kegiatan, berkoordinasi dengan Kepala Taman Budaya NTB terkait dengan pelaksanaan protocol Covid-19.
- d. Penyusunan kerangka kegiatan sampai pada terbentuknya sanggar pelajar sebagai wadah para pelajar..

- e. Penyusunan Tim Outbond dan jenis kegiatan outbond.
- f. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan join manajemen bersama HIMMAH NW Cabang Mataram, Lembaga Solidaritas Institute NTB. Bersama-sama mempersiapkan dan mencari sumberdaya untuk terlaksananya kegiatan ini. Pola pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan dalam kesepakatan kemitraan antara Tim pengabdianmasyarakat dengan organisasi mitra.

2. Mitra Kegiatan

Adapun mitra kerja dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah “ Lembaga Solidaritas Institute Nusa Tenggara Barat dan HIMMAH NW Cabang Mataram.

3. Peserta Kegiatan

Peserta dalam Kegiatan ini akan menghadirkan peserta berjumlah 150 orang yang terdiri dari unsur :

- a. Perwakilan SMA dan SMK se-Kota Mataram, diwakili oleh tiga orang siswa masing-masing sekolah.
- b. Perwakilan Organisasi Kemahasiswaan masing-masing 1 orang

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan :

- Gedung Teater Taman Budaya Mataram
- Waktu : Tanggal 28 s/d 29 November 2020

5. Pemateri Kegiatan Dialog

NAMA	MATERI
<ul style="list-style-type: none"> • Kepala dinas Dikbud NTB Dr. Aidil Furqon, M.Pd. 	Pelajar, Mari Menjadi Pahlawan Masa Depan Bangsa.
<ul style="list-style-type: none"> • KCD Mataram Lobar Drs. Sahnun, M.Pd 	Penguatan Karakter Pada Pelajar Calon Pahlawan Masa Depan Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Alumnus UGM Dr. Muhammad Ali. 	Generasi Milenial adalah Generasi yang penuh karya dan Prestasi

G. Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Dialog Sanggar Pelajar

“Pelajar Pahlawan Masa Depan Bangsa”

Dialog Sanggar Pelajar SMA-SMK Se-Kota Mataram ini dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 28 dan 29 November 2020. Kegiatan dimulai dengan pentas seni tari dan puisi dari perwakilan peserta yang kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan. Acara pembukaan ini dihadiri dan dibuka langsung oleh kepala dinas DIKBUD NTB sekaligus sebagai Pemateri dalam kegiatan ini. Dalam rangkaian acara ini juga dilengkapi oleh testimoni salah satu pelajar terkait harapan dan cita-citanya untuk dapat berguna bagi bangsa.

Selesai acara pembukaan, dilanjutkan dengan Dialog Pelajar Pahlawan Masa Depan Bangsa. Materi pertama disampaikan oleh kepala dinas DIKBUD NTB yang menyampaikan materi “**Pelajar, Mari Menjadi Pahlawan Masa**

Depan Bangsa”. Tema yang simple akan tetapi disampaikan secara mendalam untuk menggugah para perwakilan pelajar SMA dan SMK se-kota Mataram. Kadis dikbud menyampaikan bahwa, seluruh pelajar yang ada di Nusa Tenggara Barat harus memiliki kekuatan mental, semangat belajar yang tinggi, serta cita-cita besar untuk bias menjadi pahlawan masa depan. Lanjut beliau, anak-anak ku, jangan pernah takut bermimpi untuk menjadi pahlawan pada waktu yang akan datang. kalian harus berani dan mampu berfikir jauh kedepan,



Penyampaian Materi Oleh Kadis DIKBUD NTB (Dr. Aidil Furqon, M.Pd. bersama dua pemateri lainnya pada kegiatan Sanggar Pelajar SMA & SMK se-Kota Mataram. Selaku Kadis DIKBUD NTB, Beliau sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan ini, sanggar pelajar bisa menjadi wadah kreatifitas pelajar antar sekola dalam meningkatkan dan menghasilkan karya.

ah dan tidak hanya dirumah, namun harus mampu menemukan ruang-ruang kreatifitas positif pada lingkungan yang berbeda. Penguatan karakter generasi muda sejak bangku sekolah menjadi hal yang sangat penting, melalui kegiatan Pramuka, Osis, dan organisasi kesiswaan lainnya. Sanggar Pelajar ini menjadi wadah baru lintas sekolah untuk siswa bias berkumpul, saling mengenal dan saling mengisi dengan hal-hal baik dan positif.



saja terang beliau. Lebih-lebih kondisi ekonomi yang semakin rumit menuntut kita untuk terus berupaya menguatkan kemandirian diri. Kemandirian akan melahirkan ketangguhan dan terbukanya peluang untuk memberikan kemanfaatan kepada orang lain.

2. Penguohan dan RTL Sanggar Pelajar

Setelah selesai pelaksanaan acara dialog, kegiatan dilanjutkan pada pukul 14.00 wita dengan agenda penguohan dan penyusunan RTL Sanggar Pelajar Kota Mataram. Penguohan dan RTL ini dikemas dengan FGD dengan membagi kelompok menjadi dua. Masing-masing kelompok dipandu oleh dua pemandu yakni mahasiswa yang diundang dalam kegiatan ini.

Proses penyusunan RTL dan penguohan ini lebih mempertajam hal-hal yang sifatnya teknis agar supaya semua rencana program bias dengan mudah dilaksanakan. Diskusi dimulai dengan pembagian kelompok masing-masing peserta yang diambil secara acak, kemudian kedua kelompok diberikan tugas untuk merumuskan RTL dan Penguohan Sanggar Pelajar.



D... nggar Pelajar.
Pola or... r sekolah dan
bentuk... h. Dihasilkan
bahwa kepengurusan pada tingkat sekolah dibentuk dalam bentuk gugus, kemudian kepengurusan pada tingkat kota dibentuk dengan pola coordinator. Sementara Untuk Kelompok dua membahas tentang program Rutin dan program tentative yang menjadi agenda penguohan Sanggar dalam rangka mempertahankan eksistensi Sanggar Pelajar yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lickona, T. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Margana, Sri. 2008. *Sejarah Indonesia: Perspektif Lokal dan Global* dalam Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia. Buku Obor dan KITLV-Jakarta.
- Setiadi, Elly. M. dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.